

PENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MENYEDERHANAKAN DAN MENGURUTKAN PECAHAN MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR SHARE* (TPS)

Sapik

SDN Mangunharjo 4 Jalan Brigjen Katamso No.71 Kota Probolinggo
E_mail : Satriamp05@yahoo. Co.id

Abstrak: Penelitian ini mendeskripsikan Peningkatan Prestasi Belajar Menyederhanakan dan Mengurutkan Pecahan Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair Share* (TPS) Siswa Kelas VI SDN Mangunharjo4 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo tahun pelajaran 2013-2014. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek adalah siswa kelas VI SDN Mangunharjo 4 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. PTK dilaksanakan melalui 3 siklus tentang pembelajaran matematika dengan kooperatif tipe TPS (Think-Pair-Share). Data diperoleh melalui pengamatan dan hasil belajar. Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) Pembelajaran melalui pendekatan Think Pair Share dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas VI SDN Mangunharjo 4 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo Tahun pelajaran 2013-2014. hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar setiap siklus, yakni 65 atau 65%; 74,00 atau 74%; dan 77 atau 81,33% lebih besar dari siklus I, II, dan III,(2)Terdapat peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan di setiap tindakan. Pada siklus I yang tuntas hanya 66,67%, siklus II yang tuntas 80% dan siklus III 93,33%. Dengan demikian, pendekatan Think Pair Share dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas VI.

Kata Kunci: Pembelajaran kooperatif tipe TPS dan prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran kompetensi dasar 5.1” Menyederhanakan dan mengurutkan pecahan” di kelas VI pada tanggal 12 Januari 2014 diawali dengan penjelasan oleh guru, dilanjutkan dengan tanya jawab, dan pemberian tugas yang harus diselesaikan oleh siswa sampai berakhirnya pembelajaran selama 105 menit. Hasil pembelajaran yang didapat menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas VI SDN Mangunharjo 4 tahun pelajaran 2013-2014 hanya 17 siswa (56,67%) memperoleh nilai 70-100 dan sisanya 13 siswa (43,33%) memperoleh nilai < 70.

Kenyataan di lapangan masih banyak guru SD yang belum bisa atau mampu mengembangkan metode dan atau model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan semangat belajar matematika pada siswa. Karena metode dan atau model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak konstruktivistik maka proses pembelajaran menjadi kontraproduktif dan menjenuhkan, akibatnya siswa tidak termotivasi sehingga hasil belajar matematika siswa kadarnya rendah.

Pembelajaran matematika dengan pendekatan *Think Pair Share* lebih layak menghasilkan prestasi belajar yang lebih tinggi dari pada pembelajaran konvensional. Dengan pembentukan soal yang dapat diselesaikan, siswa senantiasa mengkonstruksi pemahaman baru berdasarkan informasi yang tersedia (As'ari, 2000 : 9). Di samping itu, pertanyaan-pertanyaan yang dimunculkan sering kali menjadi pemicu terbentuknya pemahaman yang lebih mantap pada diri siswa. pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dan pemahamannya secara mandiri merupakan tujuan utama dari model pembelajaran konstruktivis (Setyoso, 1997 : 53). Pembelajaran matematika dengan pendekatan Model kooperatif tipe *Think-Pair Share (TPS)* sesuai dengan pandangan konstruktivis tentang pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif tipe *Think-pair-share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain . Tahapan pembelajaran kooperatif tipe *Think-pair-shares* meliputi tiga tahap yaitu

thinking, pairing, dan sharing. Pada tahap *thinking* (berfikir) guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan tersebut secara mandiri untuk beberapa saat, sedangkan pada tahap *pairing* guru meminta siswa berpasang-pasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama, interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagai jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagai ide jika persoalan khusus telah diidentifikasi, biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan. Pada tahap *Sharing*, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah dibicarakan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan (UNESA, 2008).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar mengurutkan pecahan biasa dari yang terkecil ke terbesar atau sebaliknya melalui pembelajaran Kooperatif tipe TPS (*Think-pair share*)

pada siswa kelas VI SDN Mangunharjo 4 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo tahun pelajaran 2013-2014, mendeskripsikan peningkatan hasil belajar mengurutkan pecahan desimal dari yang terkecil ke terbesar atau sebaliknya melalui pembelajaran Kooperatif tipe TPS (*Think-pair share*) pada siswa kelas VI SDN Mangunharjo 4 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo tahun pelajaran 2013-2014, mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menyederhanakan pecahan melalui pembelajaran Kooperatif tipe TPS (*Think-pair share*) pada siswa kelas VI SDN Mangunharjo 4 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo tahun pelajaran 2013-2014, dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar mengurutkan berbagai bentuk pecahan dari yang terkecil ke terbesar atau sebaliknya melalui pembelajaran Kooperatif tipe TPS (*Think-pair share*) pada siswa kelas VI SDN Mangunharjo 4 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo tahun pelajaran 2013-2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menggunakan empat fase yang meliputi perencanaan (*planning*), tindakan

(*Action*), pengamatan (*Observation*) dan refleksi (*Reflektion*). Hubungan ke empat fase tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan yang berkelanjutan dan berulang dengan menggunakan 3 siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas 6 SDN Mangunharjo 4 tahun pelajaran 2013/2014, tanggal pelaksanaan 12 Januari s/d 28 Pebruari 2014.

Prosedur tindakan persiklus yaitu perencanaan tindakan, melaksanakan tindakan dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau prosentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis yang dapat dirumuskan :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Dengan \bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$ = Jumlah siswa

Adapun kriteria keberhasilan tindakan jika subjek penelitian telah mencapai ketuntasan secara individual

dan klasikal. Siswa dikatakan tuntas dalam belajarnya secara individual jika mencapai skor 70 atau telah menguasai 65% indikator pembelajaran yang telah dipelajari. Jika di dalam suatu kelas 85% siswanya mendapat skor lebih dari atau sama dengan 70, maka dikatakan tuntas belajar secara klasikal.

Jika kedua kreteria tindakan belum tercapai, maka peneliti mengulang tindakan pada siklus satu. Dengan cara memperbaiki kelemahan yang ada dan merevisi skenario pembelajaran. Jika sudah tercapai, maka tindakan bisa dihentikan. Dan guru bisa merencanakan pembelajaran materi berikutnya.

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Tahap pelaksanaan penelitian ini dilakukan tanggal 26 Januari 2013 di kelas VI SDN Mayangan Kecamatan Mayangan dengan jumlah siswa 30

siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pengelolaan Pembelajaran *Think Pair Share* Pada Siklus I

No.	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Memotivasi siswa			√	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
3	Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya		√		

4	Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar	√
5	Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i>	√
6	Membimbing siswa melakukan kegiatan	√
7	Melatih keterampilan berkelompok	√
8	Mengawasi setiap kelompok kecil secara bergiliran	√
9	Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	√
10	Membimbing siswa membuat rangkuman	√
11	Memberikan evaluasi	√
12	Pengelolaan Waktu	√
Jumlah		0 12 18 0
Jumlah Total = 0 + 12 + 18 + 0 = 30 (kurang berhasil)		

Untuk Nilai setiap Poin diatas di konversi dengan kreteria penilaian dibawah ini :

1 = Tidak Baik; 2 = Kurang Baik;
3 = Cukup Baik; 4 = Baik

Sedangkan Kreteria Penilaian Kegiatan Pembelajaran Secara Keseluruhan yang diperoleh dari jumlah total dikonversi dengan nilai:

1 s/d 18 = Gagal; 19 s/d 30 = Kurang Berhasil; 31 s/d 42 = Berhasil; 43 s/d 48 = Sangat Berhasil

Berdasarkan tabel di atas kegiatan pembelajaran secara keseluruhan bisa dikatakan kurang berhasil hal ini disebabkan karena banyak poin-poin yang mendapatkan kriteria kurang baik, misalnya :menyampaikan tujuan pembelajaran, menghubungkan dengan materi sebelumnya, membimbing siswa melakukan kegiatan, mengawai

kelompok kecil secara bergiliran, mengatur siswa dalam kelompok belajar, membimbing siswa melakukan kegiatan, mengawasi kelompok secara bergiliran, memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, dan pengelolaan waktu. Keenam kegiatan pembelajaran yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus 1 dan akan dijadikan bahan kajian untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil tes formatif siswa yang diberikan diakhir kegiatan pembelajaran pada siklus 1; jumlah Skor 1950, jumlah skor maksimal ideal 3000, rata-rata skor tercapai 65,00, jumlah siswa yang tuntas 20 orang, jumlah siswa yang belum tuntas 10 orang atau 66,67%, secara klasikal masih belum tuntas .

Dari catatan tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 65,00 dan ketuntasan belajar mencapai 66,67% atau ada 20 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 66,67% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* masih baru dan pelaksanaannya masih kurang maksimal.

Pada siklus II tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif 2

dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan penelitian ini dilakukan tanggal 9 Pebruari 2013 di kelas VI SDN Mangunharjo 4 Kecamatan Mayangan dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Pengelolaan Pembelajaran *Think Pair Share* Pada Siklus 2

No	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Memotivasi siswa			√	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
3	Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya				√
4	Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar				√
5	Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i>			√	
6	Membimbing siswa melakukan kegiatan		√		
7	Melatih keterampilan berkelompok				√
8	Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran			√	
9	Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan			√	

10	Membimbing siswa membuat rangkuman	√
11	Memberikan evaluasi	√
12	Pengelolaan Waktu	√
Jumlah		0 4 21 12
Jumlah Total = 0 + 4 + 21 + 12 = 37		

Untuk Nilai setiap Poin diatas di konversi dengan kreteria penilaian dibawah ini :

1= Tidak Baik; 2 = Kurang Baik; 3 = Cukup Baik; 4 = Baik

Sedangkan Kreteria Penilaian Kegiatan Pembelajaran Secara Keseluruhan yang diperoleh dari jumlah total dikonversi dengan nilai:

1 s/d 18 = Gagal; 19 s/d 30 = Kurang Berhasil; 31 s/d 42 = Berhasil; 43 s/d 48 = Sangat Berhasil.

Berdasarkan tabel di atas kegiatan pembelajaran secara keseluruhan sudah menunjukkan perkembangan yang cukup baik dan masuk katagori berhasil akan tetapi jika di lihat setiap poin -nya masih ada yang mendapat kriteria kurang baik yaitu , membimbing siswa melakukan kegiatan dan penelolan waktu, duakegiatan pembelajaran yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus 2 dan akan dijadikan bahan kajian perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil tes formatif siswa yang diberikan diakhir kegiatan

pembelajaran pada siklus 2; jumlah Skor 2220, jumlah skor maksimal ideal 3000, rata-rata skor tercapai 74,00, jumlah siswa yang tuntas 24 orang, jumlah siswa yang belum tuntas 6 orang atau 80%, secara klasikal masih belum tuntas. Dari catatan tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 74,00 dan ketuntasan belajar mencapai 80 % atau ada 24siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 80% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Dari data diatas ternyata dari siklus 1 sampai siklus 2 terdapat perubahan prestasi yang cukup signifikan akan tetapi karena secara klasikal masih belum tuntas maka perlu diadakan siklus yang ketiga.

Siklus III tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan perangkat

pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, LKS 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Tahap pelaksanaan penelitian ini dilakukan tanggal 23 Pebruari 2013 di kelas VI SDN Mangunharjo 4 Kecamatan Mayangan dengan jumlah siswa 30

siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar dan tes dilaksanakan pada tiap akhir kegiatan pembelajaran. Adapun data hasil penelitian pada siklus 3 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Pengelolaan Pembelajaran *Think Pair Share* Pada Siklus 3

No	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Memotivasi siswa			√	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
3	Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya				√
4	Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar				√
5	Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i>			√	
6	Membimbing siswa melakukan kegiatan			√	
7	Melatih keterampilan berkelompok				√
8	Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran			√	
9	Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan			√	
10	Membimbing siswa membuat rangkuman			√	
11	Memberikan evaluasi			√	
12	Pengelolaan Waktu			√	
Jumlah		0	0	27	12
Jumlah Total = 0 + 0 + 27 + 12 = 39					

Untuk Nilai setiap Poin diatas di konversi dengan kreteria penilaian dibawah ini :

1= Tidak Baik; 2 = Kurang Baik; 3 = Cukup Baik; 4 = Baik

Sedangkan Kreteria Penilaian Kegiatan Pembelajaran Secara

Keseluruhan yang diperoleh dari jumlah total dikonversi dengan nilai:

1 s/d 18 = Gagal; 19 s/d 30 = Kurang Berhasil; 31 s/d 42 = Berhasil; 43 s/d 48 = Sangat Berhasil.

Berdasarkan tabel di atas kegiatan pembelajaran secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik

dan termasuk katagori berhasil dan dari setiap poin sudah bernilai cukup baik bahkan ada tiga kegiatan yang bernilai baik yaitu : Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya , Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar, dan Melatih keterampilan berkelompok.

Data nilai tes formatif siswa yang diberikan diakhir kegiatan pembelajaran pada siklus 3; ; jumlah Skor 2440, jumlah skor maksimal ideal 3000, rata-rata skor tercapai 81,33, jumlah siswa yang tuntas 28 orang, jumlah siswa yang belum tuntas 1 orang atau 99,33%, secara klasikal tuntas. Dari catatan tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 81,33 dan ketuntasan belajar mencapai 93,33% atau ada 28siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus ketiga secara klasikal siswa tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebesar 93,33% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Dari data diatas ternyata dari siklus 1 sampai siklus 3 terdapat perubahan prestasi

yang cukup signifikan sehingga siswa mencapai ketuntasan secara klasikal.

Pada tahap refleksi dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut: (a) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa kegiatan pembelajaran yang belum sempurna, tetapi secara keseluruhan kegiatan pembelajaran masuk katagori berhasil, (b) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung, (c) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik, (d) Pada Siklus yang ke III siswa sudah tuntas secara klasikal

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari

semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru.

Rekapitulasi ketuntasan pembelajaran dari siklus 1 s/d siklus 3 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 4.10. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar

Siklus	Banyak Siswa		Persentase Ketuntasan	Ketuntasan Klasikal
	Tuntas	Tidak Tuntas		
1	20	10	66%	Tidak Tuntas
2	24	6	80%	Tidak Tuntas
3	28	2	93%	Tuntas

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan, sebagai berikut : (1) Pembelajaran melalui pendekatan *Think Pair Share* dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas VI SDN Mangunharjo 4 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo Tahun pelajaran 2013-2014. hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar setiap siklus, yakni 65 atau 65%; 74,00 atau 74%; dan

77 atau 81,33% lebih besar dari siklus I, II, dan III. (2) Terdapat peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan di setiap tindakan. Pada siklus I yang tuntas hanya 66,67%, siklus II yang tuntas 80% dan siklus III 93,33%. Dengan demikian, pendekatan *Think Pair Share* dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas VI.

DAFTAR RUJUKAN:

- As'ari, A. 2000. *Sekitar Belajar Matematika*. Makalah disajikan pada Seminar Nasional Matematika Sekolah Menengah, 25 Maret 2000. Malang. FMIPA Universitas Negeri Malang.
- Setyosari, P. 1997. *Model Pembelajaran Konstruktivistik*. Jurnal Sumber Belajar. Tahun IV. Nopember 1997: 50-58.
- Tim Penyusun UNESA. 2008. Modul PLPG " *Pembelajaran PAIKEM*" Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.